

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Minat Baca Peserta Didik Di Perpustakaan SDN Sungai Jingah 4 Banjarmasin

Pada umumnya, pengembangan minat baca peserta didik di perpustakaan sekolah bertujuan untuk menumbuhkan dan menggali potensi peserta didik lewat penekanan dengan menciptakan lingkungan membaca yang kondusif sehingga merangsang peserta didik untuk gemar membaca dan secara tidak langsung akan menumbuhkan minat bacanya. Banyak cara yang bisa dilakukan untuk mengembangkan minat baca peserta didik diantaranya adalah dengan menyediakan bahan pustaka yang menarik bagi peserta didik, memberi apresiasi kepada peserta didik yang rajin membaca, memotivasi dan memberikan hadiah kepada peserta didik yang rajin membaca, dan lainnya.

Pengembangan minat baca yang dilakukan di Perpustakaan SDN Sungai Jingah 4 Banjarmasin dilakukan demi menumbuhkan minat baca peserta didik di SDN Sungai Jingah 4 Banjarmasin. Hal tersebut dilakukan karena masih rendahnya minat baca peserta didik di sana. Banyak faktor yang menghambat dan menjadi penyebab rendahnya minat baca peserta didik, diantaranya adalah pengaruh keluarga, pengaruh lingkungan pergaulan, bahan pustaka yang tidak menarik, tidak suka/malas membaca, dan kecanduan bermain gadget. Rendahnya minat baca mengakibatkan perpustakaan sepi pengunjung dan

hanya peserta didik tertentu saja yang sering berkunjung ke perpustakaan untuk membaca.

Demi mengetahui seberapa besar minat baca peserta didik di SDN Sungai Jingah 4 Banjarmasin maka penulis memberikan pertanyaan kepada 5 orang peserta didik sebagai informan yang dipilih secara acak, pertanyaan tersebut berbunyi “apakah adik suka membaca buku terutama membaca buku di perpustakaan ?” yang jawabannya sebagai berikut:

1. Informan 1

“Saya kurang suka membaca buku apalagi di perpustakaan, karena sekarang sudah ada internet dan televisi jadi lebih praktis. Orang tua juga tidak mempermasalahkan ketika saya malas membaca buku, tetapi memfasilitasi saya dengan HP sehingga bisa memudahkan mencari informasi yang saya perlukan” (RS, Siswi Kelas 2A, Wawancara, 15 April 2019).

2. Informan 2

“Saya jarang membaca buku terutama di perpustakaan, karena dengan membaca buku pelajaran sudah cukup mengurus tenaga. Ketika di sekolah, Saya hanya akan membuka buku ketika mengerjakan tugas sekolah, selebihnya digunakan untuk menjawab pertanyaan dan berdiskusi dengan teman. Selain itu, saya lebih suka menonton televisi dan bermain game” (AK, Siswa Kelas 4B, Wawancara, 15 April 2019).

3. Informan 3

“Saya suka membaca buku dan membaca buku itu sangat penting, karena dengan membaca kita bisa memperoleh ilmu pengetahuan yang luas. Namun saya kurang tertarik membaca buku pelajaran karena sangat mengurus otak untuk berpikrit, saya lebih suka membaca buku cerita dan ensiklopedia” (DK, Siswi Kelas 3A, Wawancara, 15 April 2019).

4. Informan 4

“Saya tidak terlalu suka membaca buku apalagi buku pelajaran, karena sangat memusingkan dan tidak mengasyikkan. Saya hanya suka membaca buku cerita seperti hikayat, dongeng, legenda, dan lainnya yang ada gambarnya karena lebih seru. Saya membaca buku ketika di sekolah

saja, karena ketika di rumah tidak ada buku bergambar yang bisa dibaca” (NA, Siswa Kelas 5B, Wawancara, 15 April 2019).

5. Informan 5

“Saya tidak terlalu suka membaca buku apalagi buku pelajaran, karena membaca buku bisa membuat mengantuk. Biasanya ketika waktu luang saya lebih sering bermain dengan teman – teman. Membaca buku hanya saya lakukan ketika lagi sumpek, bosan, dan tidak ada teman untuk bermain. Buku yang saya suka baca adalah buku cerita bergambar karena lebih seru dan tidak membosankan” (NE, Siswi Kelas 1A, Wawancara, 15 April 2019).

Berdasarkan jawaban dari para peserta didik di atas, dapat diketahui sebagian besar peserta didik masih memiliki minat baca yang rendah terutama minat baca di Perpustakaan SDN Sungai Jingah 4 Banjarmasin. Rendahnya minat baca peserta didik dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri mereka sendiri berupa kurang semangat membaca buku, malas membaca buku, dan kecenderungan hanya untuk membaca buku – buku bergambar saja. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri mereka sendiri berupa pengaruh lingkungan yang menghambat minat baca, pengaruh orang tua yang tidak mendidik untuk membaca, dan pengaruh teknologi yang memalingkan ketertarikan terhadap buku bacaan.

Pada hakikatnya, minat baca telah dimiliki oleh setiap peserta didik namun perlu dikembangkan agar menjadi semakin kuat. Meskipun sebagian besar peserta didik memiliki minat baca yang rendah terutama minat baca di Perpustakaan SDN Sungai Jingah 4 Banjarmasin. Minat baca mereka dapat dikembangkan dengan berbagai usaha, karena sejatinya minat baca bukanlah sesuatu yang lahir begitu saja pada diri seseorang. Akan tetapi minat baca harus

dipupuk dan dibina semenjak dini dengan memberikan dorongan naluri rasa ingin tahu yang besar.

Memberikan dorongan naluri rasa ingin tahu dari setiap peserta didik untuk menemukan jawaban – jawaban atas pertanyaannya merupakan upaya yang tepat dalam mengembangkan minat baca peserta didik. Menurut N.L. Sinambela (2005: 3) minat baca adalah sikap positif dan adanya rasa ketertarikan dalam diri anak terhadap aktivitas membaca dan tertarik terhadap buku bacaan. Aspek minat baca meliputi kesenangan membaca, frekuensi membaca, dan kesadaran akan manfaat membaca. Sedangkan menurut Idris Kamah (2002: 5) minat baca adalah adanya perhatian atau kesukaan (kecenderungan hati) untuk membaca. Oleh karena itu, guru dan pustakawan diharapkan jeli dalam memanfaatkan segala potensi minat baca yang dimiliki oleh peserta didik serta mampu mengarahkannya kearah yang lebih baik.

B. Peran Guru Dalam Mengembangkan Minat Baca Peserta Didik Di Perpustakaan SDN Sungai Jingah 4 Banjarmasin

Pada Undang – Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 pasal 1 tentang Guru dan Dosen, yang dimaksud dengan guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah (Kemendikbud, 2014: 3). Berdasarkan pengertian tersebut dapat diketahui bahwa guru memiliki peranan yang begitu besar bagi

pendidikan di Indonesia. Sebagai pendidik, guru mempunyai tugas utama mencerdaskan peserta didik dengan berbagai upaya yang dapat ia lakukan. Salah satu upaya yang tepat dalam mencerdaskan peserta didik adalah dengan mengembangkan minat baca peserta didik itu sendiri.

Mengembangkan minat baca peserta didik bukanlah suatu hal yang bisa terlaksana dengan instan. Namun memerlukan kesabaran dan ketekunan dalam membina dan membimbing peserta didik untuk rajin membaca buku. Hal tersebut dikarenakan minat baca bukanlah sesuatu yang lahir begitu saja pada diri seseorang. Akan tetapi minat baca harus dipupuk dan dibina semenjak dini dengan memberikan dorongan naluri rasa ingin tahu yang besar. Para guru yang ada di SDN Sungai Jingah 4 Banjarmasin memiliki upaya dengan caranya masing – masing dalam mengembangkan minat baca peserta didiknya. Untuk mengetahui lebih pasti upaya yang dilakukan oleh para guru yang ada di SDN Sungai Jingah 4 Banjarmasin dalam mengembangkan minat baca peserta didiknya, penulis melakukan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mengumpulkan data dan informasi tersebut.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan selama kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) di Perpustakaan SDN Sungai Jingah 4 Banjarmasin. Penulis mengamati dan mendapati bahwa seluruh guru di sana sudah berupaya mengembangkan minat baca peserta didiknya dengan berbagai cara yang mereka lakukan, namun hanya sebagian guru saja yang berupaya mengembangkan minat baca peserta didiknya dengan cara menumbuhkan minat baca di perpustakaan. Menumbuhkan minat baca di perpustakaan

dilakukan oleh guru dengan cara menyuruh peserta didik membaca buku ke perpustakaan setiap jam istirahat sekolah. Selain itu, guru juga mewajibkan peserta didik menceritakan kembali ke depan kelas isi buku yang telah mereka baca di perpustakaan. Dari cara tersebut, peserta didik secara langsung akan membaca buku di perpustakaan dan kegiatan tersebut lambat laun akan mengembangkan minat baca di perpustakaan.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan untuk mengetahui peran guru dalam mengembangkan minat baca peserta didik di Perpustakaan SDN Sungai Jingah 4 Banjarmasin, dengan mewawancarai para guru sebagai informan yang dipilih secara acak, dengan pertanyaan yang berbunyi “apa saja langkah yang bapak/ibu lakukan dalam mengembangkan minat baca peserta didik di Perpustakaan SDN Sungai Jingah 4 Banjarmasin ?” yang jawabannya sebagai berikut:

1. Informan 1

“Langkah yang saya lakukan dalam mengembangkan minat baca peserta didik di Perpustakaan SDN Sungai Jingah 4 Banjarmasin adalah dengan mengajak dan memotivasi peserta didik untuk membaca buku di perpustakaan setiap jam istirahat sekolah. Selain itu saya juga memberikan apresiasi dengan memberi nilai tambahan bagi peserta didik yang rajin membaca buku di perpustakaan. Sehingga peserta didik termotivasi dan rajin membaca buku di perpustakaan, kebiasaan tersebut lambat laun akan memupuk minat baca peserta didik menjadi lebih baik.” (I, Guru Kelas 6A, Wawancara, 15 April 2019).

2. Informan 2

“Langkah yang saya lakukan dalam mengembangkan minat baca peserta didik di Perpustakaan SDN Sungai Jingah 4 Banjarmasin adalah dengan memberikan tugas bercerita dan tampil di depan kelas kepada setiap peserta didik setelah pulang dari perpustakaan, sehingga peserta didik harus mencari dan membaca buku di perpustakaan. Hal tersebut

dilakukan semata – mata untuk menumbuhkan kebiasaan dan minat baca peserta didik.” (SN, Guru Kelas 1A, Wawancara, 15 April 2019).

Maka jika dilihat jawaban dari para guru di atas, dapat diketahui guru memiliki upaya dengan caranya masing – masing dalam mengembangkan minat baca di perpustakaan bagi peserta didiknya. Mengembangkan minat baca di perpustakaan bagi peserta didik bisa dilakukan dengan banyak cara seperti yang dilakukan oleh para guru di SDN Sungai Jingah 4 Banjarmasin misalnya mengajak dan memotivasi peserta didik untuk membaca buku di perpustakaan setiap jam istirahat sekolah, memberikan apresiasi dengan memberi nilai tambahan bagi peserta didik yang rajin membaca buku di perpustakaan, memberikan tugas bercerita dan tampil di depan kelas kepada setiap peserta didik setelah pulang dari perpustakaan, dan lainnya.

Upaya dan saran bagi guru – guru lain dalam mengembangkan minat baca peserta didik di Perpustakaan SDN Sungai Jingah 4 Banjarmasin adalah selalu memotivasi dan membimbing peserta didik dengan kegiatan – kegiatan membaca sehingga peserta didik terbiasa untuk membaca. Kebiasaan membaca tersebut diharapkan akan memupuk dan mengembangkan minat baca peserta didik menjadi lebih baik. Selain itu, guru juga bisa memberi apresiasi bagi peserta didik yang rajin membaca di perpustakaan.

Berbagai upaya guru dalam mengembangkan minat baca peserta didik terutama minat baca di Perpustakaan SDN Sungai Jingah 4 Banjarmasin adalah salah satu wujud dari pelaksanaan kewajiban seorang guru sebagai pendidik yang mempunyai tugas utama yaitu mencerdaskan peserta didik. Upaya guru dalam mengembangkan minat baca peserta didik tersebut juga merupakan

implementasi dari Undang – Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 pasal 1 tentang Guru dan Dosen dimana guru memiliki kewajiban mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Selain itu, Upaya guru dalam mengembangkan minat baca peserta didik juga sesuai dengan bunyi Pembukaan Undang – Undang Dasar 1945 alenia ke 4 yang mana tujuan didirikannya pendidikan adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Sehingga upaya guru dalam mengembangkan minat baca peserta didik merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan pribadi, masyarakat, bangsa, dan negara.